

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan peserta didik kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Satu pertemuan yang berlangsung selama dua periode masing-masing tiga puluh lima menit membentuk setiap siklus. Perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan, dan refleksi ialah empat fase utama dari tindakan ini. Temuan dan analisis penelitian memperoleh penarikan kesimpulan berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi pendidik harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan belajar peserta didik. Pendidik dapat menentukan hal ini dengan memberikan tes diagnostik kepada peserta didik untuk menentukan profil pembelajaran mereka. Pada asesmen diagnostik, pendidik memberikan 3 pilihan profil belajar peserta didik yaitu Audio, Visual, dan Kinestetik. Lalu, peserta didik memilih salah satu profil belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Setelah itu, pendidik mengklasifikasikan nama-nama peserta didik sesuai dengan profil belajarnya masing-masing. Selain profil belajar, pendidik juga harus mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dari wali kelas IV SDN 2 Tanjungmulya. Adapun tingkat kemampuan peserta didik meliputi: cukup, sedang, tinggi.

Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan setiap kali tindakan dilakukan. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti dapat melaksanakan semua aspek dengan mendapatkan skor dari observer (pendidik) sebesar 3,47 (baik). Pada siklus II, kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki dan dilengkapi sehingga pada siklus II ini, peneliti berhasil melaksanakan semua aspek dengan mendapatkan skor dari observer (pendidik) sebesar 3,73 (sangat baik).

2. Proses Pembelajaran

Pada siklus I, selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum nyaman dengan tempat duduknya masing-masing. Karena, pada pembelajaran kali ini dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan profil belajar masing-masing. Peserta didik belum fokus pada media yang sudah disediakan oleh peneliti dan masih mengganggu peserta didik lain dengan media yang berbeda. Namun, peserta didik tetap fokus ketika peneliti menjelaskan materi. Selain itu, sebagian peserta didik belum berani untuk bertanya, berpendapat dan membuat kesimpulan dengan alasan malu. Namun, pada kelompok kemampuan tinggi, peserta didik mampu bekerja sama saat melakukan percobaan perubahan wujud benda.

Lain hal dengan siklus I, pada siklus II peserta didik mulai aktif dan nyaman dengan media yang disediakan oleh peneliti. Hal ini karena perbaikan dan masukkan dari siklus I, sehingga peserta didik lebih kondusif saat belajar.

3. Pencapaian Hasil Belajar

Telah ditunjukkan bahwasanya menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi pada mata Pelajaran IPAS untuk peserta didik kelas empat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rerata peserta didik meningkat dari 67,52 pada siklus I, dengan tingkat ketuntasan klasikal 64,72%, menjadi 78,36 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal 82,35%.

5.2 Implikasi

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwasanya peserta didik kelas IV di SDN 2 Tanjungmulya dapat sangat meningkatkan hasil belajar kognitif mereka dengan menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPAS. Maka dari itu, sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan teknik ini dengan benar dan konsisten. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga mengubah persepsi mereka terhadap mata pelajaran IPAS dari yang awalnya dianggap sulit menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

Selain itu, kemampuan peneliti dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta pilihan metode dan strategi pembelajaran, bersama dengan teknik komunikasi yang digunakan oleh pendidik, berperan penting sebagai sarana untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta ketersediaan alat dan media pembelajaran yang menarik, juga turut berkontribusi dalam mendukung peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

5.3 Rekomendasi

Menurut temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik guna peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS melalui strategi pembelajaran diferensiasi, masih terdapat ruang untuk perbaikan yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik strategi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Sehingga pemahaman dan hasil belajar peserta didik meningkat. Strategi pembelajaran diferensiasi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi pendidik

Pendidik perlu menyadari profil pembelajaran individu setiap peserta didik, sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar mereka pada langkah ini, yang berupaya membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, harapannya ialah hasil belajar kognitif peserta didik akan memenuhi persyaratan yang ditetapkan (KKM).

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah untuk berperan aktif dalam mengembangkan strategi pembelajaran juga memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan mengeksplorasi materi atau fase yang berbeda.